

PENGEMBANGAN MODUL MENGIDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA DIKLAT MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNTUK SISWA SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO

Ana Miladiyah
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model modul yang meliputi kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul sebelum dan setelah dikembangkan, mengetahui kelayakan modul, dan respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Penelitian ini memiliki delapan langkah pengembangan yang telah dimodifikasi, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model modul sebelum dikembangkan masih terdapat beberapa kekurangan dan modul yang telah dikembangkan menyempurnakan kekurangan modul yang ada pada aspek kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul. Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran dinyatakan sangat layak dengan hasil persentase 89,58%. Dan respon siswa terhadap modul dinyatakan sangat baik dengan persentase 81,9%.

Kata kunci: pengembangan modul, sarana dan prasarana administrasi perkantoran

ABSTRACT

The purpose of this research is to knowing about before and after models of module, knowing advisability of module, and students response to the module that have been developed. This research has eight-steps development which has been modified, they are potentials and problems, data collection, product design, product validation, revision of product, product testing, product revision, and production. The result showed that the models of module before developed still has some shortcomings and developed module improve existing module shortages in suitability of the materials, orderly of language, and module illustration of aspects. Identify Facilities And Infrastructure Office Administration module stated very decent with percentage of 89,58%. And students response stated very good at rating of 81,9%.

Key words: *development of module, facilities and infrastructure office administration.*

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Maju mundurnya suatu negara atau bangsa pada dasarnya tergantung pada aspek pendidikan,

karena melalui pendidikan tunas-tunas bangsa dididik agar menjadi manusia yang cerdas, trampil, kreatif, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Adrian (2004:1) “ada dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*)”. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Menurut Djamarah (2010:38) “belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”. Jadi salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Menurut Soekartiwi (dalam Dewi 2012:2) “pada dasarnya dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar (dosen, guru, instruktur, dan tutor), siswa (yang belajar), dan bahan ajar yang diberikan pengajar”.

Pengajar merupakan seseorang yang baik secara formal maupun non formal memberikan bahan ajar kepada siswanya, peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator. Sedangkan siswa adalah seseorang yang belajar, disini siswa berperan sebagai komunikan.

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sudirman (dalam Djamarah 2010:43) menyatakan bahwa “bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk

tujuan pengajaran”. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pengajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan tingkat menengah yang berkomitmen untuk memberikan kompetensi yang melekat pada pribadi siswa dan tamatan sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil tingkat menengah yang siap bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program studi dalam SMK sudah dibedakan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan setiap siswa.

SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo merupakan salah satu SMK yang mempunyai keinginan untuk memiliki siswa yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan komponen belajar yang mendukung agar harapan tersebut dapat tercapai. Salah satu komponen belajar tersebut adalah bahan ajar. Bahan ajar yang baik perlu diberikan kepada guru maupun siswa agar proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang bermutu. Namun tidak adanya bahan ajar yang sifatnya mandiri membuat siswa tergantung pada kehadiran guru, hal ini dapat menghambat kegiatan belajar siswa.

Administrasi Perkantoran merupakan salah satu dari beberapa program keahlian di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Program keahlian Administrasi Perkantoran terdiri dari beberapa mata diklat kelompok produktif yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai mata

diklat kelompok produktif ini, siswa diharapkan dapat memahami segala macam tentang administrasi perkantoran, sehingga siap terjun dalam dunia kerja.

Kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK Administrasi Perkantoran. Hal tersebut dikarenakan pada kompetensi dasar ini terdapat dalam mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran yang merupakan salah satu mata diklat kelompok produktif.

Pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran, siswa akan belajar mengenai berbagai macam perlengkapan yang terdapat dalam lingkup perkantoran serta tata ruang kantor. Selama ini siswa hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penjelasan dari guru sebagai bahan ajar. Kurang lengkapnya perlengkapan kantor yang dimiliki oleh sekolah menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari secara nyata tentang perlengkapan kantor, sehingga dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang mencakup materi, metode, perangkat latihan, dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri.

Pada modul yang dipakai oleh guru, materi modul terdapat perbedaan dengan silabus, materi dalam modul cakupannya terlalu luas dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa,

maka diperlukan modul yang materinya sesuai dengan silabus. Pada modul sebelumnya, penggunaan ejaan dan tanda baca masih terdapat kesalahan. Selain itu terdapat kekurangan pada aspek ilustrasi modul, yaitu kurangnya ilustrasi dan gambar ilustrasi tidak berwarna, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari secara mandiri isi modul.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibuat suatu penelitian pengembangan modul yang berjudul “Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo”.

Penelitian pengembangan modul bertujuan untuk mengetahui: (1) Model modul yang meliputi kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul sebelum dikembangkan, (2) Model modul yang meliputi kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul setelah dikembangkan, (3) Kelayakan modul yang telah dikembangkan, (4) Respon siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap modul yang telah dikembangkan.

Penelitian ini menekankan pada: (1) Penelitian pengembangan bahan ajar dengan pembuatan modul mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran dibatasi pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran, (2) Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan

biaya untuk mencetak modul dalam jumlah banyak, maka modul yang telah dikembangkan akan diuji cobakan dalam lingkup terbatas, yaitu pada siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013, yang berjumlah 35 siswa, (3) Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah perbedaan model modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran yang meliputi kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul sebelum dan setelah dikembangkan, kelayakan modul, dan respon siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap modul yang telah dikembangkan, (4) Pengembangan modul ajar menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) oleh Sugiyono.

Belajar dan Pembelajaran

Nursalim (2007:91) menjelaskan bahwa “belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif”. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2010:45) “belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Berdasarkan teori diatas, secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Susilana, 2006:8) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan”. Sedangkan menurut Purwanto (2013:185) “pembelajaran merupakan pengorganisasian sumber daya, fasilitas, dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan secara terorganisir, terarah, dan terencana sebelum proses dilaksanakan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran secara bersinergi dan dengan target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran.

Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Prastowo (2011:8) adalah “segala bahan (baik berupa informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Bahan ajar menurut Sungkono (2009:50) juga dapat diartikan sebagai “bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud mengandung cakupan materi yang akan dipelajari.

Modul

Modul merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2007:9) “modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”. Sedangkan menurut Depdiknas (2008:3) “modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai tingkat kompleksitasnya”.

Dapat disimpulkan modul adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk buku paket mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Menurut Depdiknas (2008:9) sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut: (1) *Self instructional*, yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung

pada pihak lain, (2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, (3) *Stand alone* (berdiri sendiri), yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain, (4) *Adaptive*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, (5) *User friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, yaitu penelitian Dhestika (2012) tentang Pengembangan Modul Sub Kompetensi Membuat Paes Pengantin Solo Putri Metode Proporsional, menunjukkan bahwa modul dikategorikan sangat baik dan layak digunakan (93,59%). Hasil belajar siswa, sebanyak 16 siswa tuntas (88,89%) dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 76,67. Respon siswa terhadap modul yang dikembangkan memperoleh hasil baik sekali/layak sekali (88,66%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research*

and Development/R&D). Menurut Sugiyono (2010:407) “metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Produk yang dikembangkan adalah suatu bahan ajar berupa modul pada mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran.

Tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Januari 2013 sampai dengan selesai.

Populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi karena jumlah siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo berjumlah 35 siswa, karena jumlah populasi ≤ 100 .

Teknik pengembangan modul. Teknik yang digunakan untuk mengembangkan modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran adalah kompilasi. Menurut Purwanto (2007:10) “teknik kompilasi yaitu mengembangkan bahan belajar atas dasar buku-buku yang sudah ada di pasaran dan modul yang sudah ada sebelumnya. Kompilasi dilakukan dengan menggunakan silabus yang disusun sebelumnya”.

Rancangan penelitian. Rancangan penelitian pengembangan modul mengacu pada langkah penelitian pengembangan oleh Sugiyono (2010:409) yang telah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan langkah pengembangan modul yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkahnya yaitu, (1) Potensi dan masalah; tahap ini mempelajari potensi dan masalah yang melatar belakangi sehingga dilakukan pengembangan karena dari potensi yang ada dapat menimbulkan masalah atau sebaliknya. Dari potensi masalah ini dilakukan suatu pengembangan sehingga ditemukan suatu model atau sistem pengembangan terpadu untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pengembangan ini potensi dan masalah yang ada adalah tidak adanya modul ajar untuk siswa dalam mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran, sehingga siswa tidak dapat belajar secara mandiri. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan modul pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran. Modul yang dikembangkan ini mengacu pada silabus, RPP, dan modul yang dipakai guru sebagai acuan bahan ajar untuk siswa. Pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran, (2) Pengumpulan data; pada tahap ini dilakukan pencarian data yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembangan modul. Dalam kegiatan penelitian pengembangan modul yang

dilaksanakan data yang diambil adalah silabus, RPP, dan modul dari guru yang akan dikembangkan. Selain itu juga dilakukan pencarian buku sumber relevan dengan modul yang akan dikembangkan serta melakukan pemilihan dan penyesuaian bahasa dari materi untuk isi modul, (3) Desain produk; pada tahap ini dilakukan pendesainan awal produk, dimana desain yang dibuat bersifat sementara karena belum dilakukan pengujian-pengujian untuk efektifitasnya, (4) Validasi produk; tahap ini bertujuan untuk memvalidasi produk awal yaitu penilaian oleh para ahli. Validator dalam pengembangan modul ini adalah dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran, (5) Revisi produk; setelah produk divalidasi oleh para ahli maka diketahui kekurangan dari modul, sehingga dilakukan perbaikan untuk mengurangi kekurangan yang ada. Setelah melakukan perbaikan dari validasi yang ada, produk awal dari pengembangan dicetak dan dilakukan uji coba, (6) Uji coba produk; dari produk awal yang sudah divalidasi oleh dosen ahli, dilakukan uji coba produk, uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Pada pengembangan modul yang dilakukan akan diuji cobakan pada siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013, yang berjumlah 35 siswa. Pada tahap uji coba, siswa juga akan diberikan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan, (7) Revisi produk;

masukan-masukan dan temuan dalam pelaksanaan uji coba produk akan dilakukan perbaikan untuk mengurangi kekurangan modul yang ada. Dengan perbaikan produk yang sudah diuji cobakan maka diharapkan modul yang dikembangkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran, (8) Produksi; pada tahap ini merupakan tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain atau di sekolah lain. Tujuan lain produksi adalah untuk menguji efektivitas penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini tahap produksi sampai pada sekolah-sekolah lain tidak dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap revisi produk saja.

Instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Modul yang telah dikembangkan; modul yang telah dikembangkan sebelumnya divalidasi terlebih dahulu oleh dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran, lalu kemudian diuji cobakan pada siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, (2) Lembar validasi modul; sebelum digunakan, modul harus divalidasi terlebih dahulu. Tujuan validasi ini adalah menentukan apakah modul layak digunakan atau tidak. Jika validasi menunjukkan modul

belum layak, maka dapat dilakukan revisi agar modul layak digunakan, (3) Lembar angket respon siswa; lembar angket untuk siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan setelah membaca dan menggunakan modul tersebut.

Metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Wawancara; wawancara dilakukan kepada guru mata diklat untuk memperoleh informasi tentang kendala yang dialami guru dan siswa sebelum adanya modul, serta untuk memperoleh informasi tentang kekurangan modul yang digunakan oleh guru selama ini, (2) Angket; metode angket digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan modul ajar yang dikembangkan. Angket yang digunakan berupa lembar validasi modul yang telah dikembangkan dan lembar respon siswa. Validasi modul dilakukan oleh dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran. Sedangkan lembar respon siswa diberikan kepada siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Teknik analisis data. Data yang diperoleh selama penelitian pengembangan modul dianalisis oleh peneliti menggunakan: (1) Analisis validasi modul, untuk menghitung persentase kelayakan modul dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Skor kriteria = skor tertinggi aspek X jumlah aspek X jumlah validator

Sumber: Sugiyono (2010:418) yang telah diadaptasi

(2) Analisis respon siswa, untuk menghitung persentase respon siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Skor kriteria = skor tertinggi aspek X jumlah aspek X jumlah siswa

Sumber: Sugiyono (2010:418) yang telah diadaptasi

Persentase yang diperoleh dapat dikategorikan ke dalam kriteria berdasarkan skala Likert dari Riduwan (2010:42) yang telah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kriteria skor hasil penelitian, yaitu:

81%	-	100%	=	sangat baik
61%	-	80%	=	baik
41%	-	60%	=	cukup baik
21%	-	40%	=	kurang baik
0%	-	20%	=	tidak baik

Modul dikatakan baik/layak apabila hasil persentase 61%.

HASIL

Berdasarkan dari pengumpulan data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Model Modul Sebelum Dikembangkan

Pada aspek kesesuaian materi: (1) Kompetensi yang hendak dicapai antara modul dan silabus yang dipakai oleh guru adalah berbeda, (2) Pada pokok bahasan macam-macam perlengkapan kantor, tidak dijelaskan secara rinci tentang kegunaan masing-masing perlengkapan kantor tersebut, misalnya kegunaan komputer, proyektor *LCD*, mesin fotokopi, *scanner*, faksimile, dan perlengkapan kantor lainnya, (3) Materi yang dijelaskan pada modul terlalu luas jika dibandingkan dengan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa, misalnya dalam modul dijelaskan tentang sistem pencahayaan/penerangan ruang kantor, tingkat pencahayaan lingkungan kerja, dan macam-macam warna.

Pada aspek ketertiban bahasa: (1) Penomoran pada sub bab tidak konsisten dan beberapa penulisan penomoran masih menggunakan simbol yang tidak baku, seperti simbol “•”, (2) Beberapa kata tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, (3) Beberapa judul pada sub bab tidak menggunakan huruf kapital, (4) Beberapa kalimat tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kata, (5) Tidak menggunakan tanda seru (!) pada kalimat perintah, (6) Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,) yaitu menggunakan tanda koma di akhir kalimat, (7) Tidak mempertebal (*bold*) huruf sebagai penekanan beberapa istilah penting, (8) Terdapat kata yang tidak baku, seperti tak, atau pun, mengobrol, tenteram, cokelat, dan mesin absensi, (9) Tidak konsisten dalam penulisan

kata yang sama, seperti merk dan merek, non inventaris dan noninventaris, (10) Terdapat kesalahan dalam merujuk, yaitu tidak menuliskan tahun terbit buku yang dirujuk.

Pada aspek ilustrasi modul: (1) Kurangnya gambar/ilustrasi pada modul, (2) Gambar/ilustrasi pada modul tidak berwarna (hitam-putih), (3) Pada gambar, tidak terdapat nomor gambar, sehingga tidak dapat melakukan pencarian di daftar gambar, (4) Pada tabel, tidak terdapat nomor tabel, sehingga tidak dapat melakukan pencarian di daftar tabel.

Model Modul Setelah Dikembangkan

Pada aspek kesesuaian materi: (1) Kompetensi yang hendak dicapai pada modul disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai pada silabus yang dipakai oleh guru, (2) Materi yang ada pada isi modul telah disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa seperti pada silabus yang dipakai oleh guru.

Pada aspek ketertiban bahasa: (1) Penomoran sub bab pada modul telah konsisten, (2) Penggunaan tanda baca telah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (3) Penggunaan huruf kapital telah sesuai dengan EYD, (4) Pada kalimat rujukan terdapat tahun terbit buku yang dirujuk, (5) Pemilihan kata baku telah sesuai dengan EYD.

Pada aspek ilustrasi modul: (1) Gambar/ilustrasi pada modul lebih diperbanyak sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul, (2) Gambar/ilustrasi pada modul dicetak warna sehingga lebih menarik, (3) Pada gambar/tabel, diberi nomor sehingga lebih

mudah dalam pencarian di daftar gambar/tabel, (4) Pada gambar/tabel diberi keterangan tentang nama gambar/tabel tersebut.

Kelayakan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran

Kelayakan modul yang digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa ditentukan oleh hasil validasi oleh dua dosen ahli Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran. Kelayakan modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran dinilai dari tiga aspek, yaitu karakteristik modul, penulisan modul, dan struktur modul.

Jika dimasukkan ke dalam rumus, maka hasil penilaian kelayakan modul pada masing-masing aspek dapat diketahui pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Perhitungan Hasil Validasi Modul

No.	Aspek	Perhitungan Persentase	Kategori
1.	Karakteristik modul	$\frac{12}{1 \times 5 \times 3} \times 100\% = 80\%$	Baik/layak
2.	Penulisan modul	$\frac{36}{1 \times 14 \times 3} \times 100\% = 85,71\%$	Sangat baik/sangat layak
3.	Struktur modul	$\frac{38}{1 \times 13 \times 3} \times 100\% = 97,44\%$	Sangat baik/sangat layak

Untuk mengetahui kelayakan modul jika dinilai dari aspek secara keseluruhan yaitu karakteristik, penulisan, dan struktur modul, maka dapat dihitung dengan rumus yang sama seperti di atas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

88

$$\text{Persentase} = \frac{88}{1 \times 32 \times 3} \times 100\% = 89,58\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran sangat baik/sangat layak digunakan.

Respon Siswa Kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran

Setelah pelaksanaan validasi oleh dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata diklat, maka dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran/komentar yang diberikan oleh validator. Hasil revisi selanjutnya diuji cobakan pada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Adapun aspek yang akan dinilai oleh siswa adalah fungsi modul dan karakteristik modul.

Jika dimasukkan ke dalam rumus, maka hasil penilaian respon siswa terhadap modul pada masing-masing aspek maka hasilnya dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Perhitungan Hasil Respon Siswa

No.	Aspek	Perhitungan Persentase	Kategori
1.	Fungsi modul	$\frac{179}{1 \times 7 \times 35} \times 100\% = 73,06\%$	Baik/layak
2.	Karakteristik modul	$\frac{251}{1 \times 8 \times 35} \times 100\% = 89,64\%$	Sangat baik/sangat layak

Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul jika dinilai dari aspek secara keseluruhan yaitu fungsi dan karakteristik modul, maka dapat dihitung dengan rumus yang sama seperti di atas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{430}{1 \times 15 \times 35} \times 100\% = 81,9\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran mendapatkan respon sangat baik dari siswa.

PEMBAHASAN

Model Modul Sebelum Dikembangkan

Modul sebelum dikembangkan kurang memperhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul. Aspek tersebut diantaranya; aspek kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul. Menurut Mulyati (2002:2) “aspek kesesuaian materi yang harus diperhatikan adalah membelajarkan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai”. Menurut Depdiknas (2008:9) “modul harus berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar tuntas”. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat, guru hanya menggunakan satu modul untuk diajarkan kepada siswa. Modul yang dipakai oleh guru pun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu pada aspek materi modul yang berbeda dengan silabus dan cakupan isi

modul kurang fokus terhadap kompetensi yang hendak dicapai siswa.

Pada aspek ketertiban bahasa, modul sebelum dikembangkan juga terdapat banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca hal ini bertentangan dengan pendapat Mulyati (2002:2) tentang aspek ketertiban bahasa dalam penulisan modul, yaitu “modul harus tertib ejaan dan tanda baca, tertib struktur kebahasaan, dan tertib dalam pengorganisasian tulisan”.

Pada aspek ilustrasi, modul sebelum dikembangkan sudah sesuai dengan pendapat Mulyati (2002:2) yaitu terdapat gambar, foto, grafik, tabel, bagan, sketsa, dan diagram. Namun gambar/ilustrasi modul sebelum dikembangkan terlalu sedikit dan tidak berwarna, sehingga kurang menarik dan kurang mendukung kejelasan materi. Hal ini bertentangan dengan Depdiknas (2008:9) “modul harus menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran”.

Model Modul Setelah Dikembangkan

Model modul yang telah dikembangkan telah menyempurnakan modul sebelumnya. Dalam mengembangkan modul, telah mengacu pada aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan modul oleh Mulyati (2002:2) diantaranya kesesuaian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi modul yang mana ketiga aspek tersebut kurang diperhatikan dalam penulisan pada modul sebelum dikembangkan.

Kesesuaian materi pada modul yang telah dikembangkan adalah sudah membelajarkan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai;

ketertiban bahasa sudah tertib ejaan dan tanda baca, tertib struktur kebahasaan, dan tertib dalam pengorganisasian tulisan, karena telah dilakukan beberapa revisi; dan ilustrasi modul sudah diperbanyak dan berwarna agar lebih menarik.

Persamaan model modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran dengan modul oleh Choiriah (2011) yaitu Modul Sensor Medan Magnet yaitu modul dikembangkan berdasarkan aspek kesesuaian materi, bahasa, dan ilustrasi modul dimana ketiga aspek ini yang diperhatikan untuk menyempurnakan modul sebelumnya.

Kelayakan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran

Kelayakan modul diketahui dari hasil validasi oleh dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran. Aspek yang dinilai dari modul yaitu karakteristik modul, penulisan modul, dan struktur modul.

Karakteristik modul yang baik menurut (Depdiknas 2008:9) adalah “modul bersifat *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*”. Penilaian validator terhadap aspek karakteristik modul adalah baik/layak dengan hasil persentase sebesar 80%.

Penyusunan modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran memperhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan modul oleh Mulyati (2002:2) yaitu meliputi; kecermatan isi,

kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi. Penilaian oleh validator pada aspek penulisan modul adalah mendapatkan hasil persentase 85,71% yang berarti modul sangat baik/sangat layak digunakan walaupun perlu dilakukan revisi karena terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan.

Dari aspek struktur modul, penyusunan modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran mengacu pada struktur modul oleh Depdiknas (2008:21) yang telah diadaptasi. Penilaian dari validator tentang struktur modul menunjukkan bahwa modul sangat baik/sangat layak karena struktur dalam modul sudah lengkap, dan mendapatkan hasil persentase sebesar 97,44%.

Jika dihitung secara keseluruhan, hasil validasi modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran mendapatkan persentase penilaian oleh validator sebesar 89,58%, yang berarti modul sangat baik/sangat layak digunakan, karena berdasarkan skala Likert dari Riduwan (2010:42) yang telah dimodifikasi menunjukkan bahwa 81%-100% berada di kategori sangat baik/sangat layak.

Validasi modul dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul sebelum diberikan kepada siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar. Kelayakan modul juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Dhestika (2012) tentang Pengembangan Modul Sub Kompetensi Membuat Paes Pengantin Solo Putri Metode

Proporsional, menunjukkan bahwa modul dikategorikan sangat baik dan layak digunakan karena mendapatkan hasil persentase sebesar 93,59%.

Respon Siswa Kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran

Penilaian modul kepada siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran yang telah dikembangkan. Aspek yang dinilai adalah fungsi modul dan karakteristik modul.

Pada modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran, hasil respon siswa pada aspek fungsi modul adalah baik, dengan hasil persentase 73,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan sudah dapat digunakan sebagaimana fungsi modul oleh Depdiknas (2008:5) yaitu sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam aktivitas belajar secara mandiri (*self-instruction*).

Hasil respon siswa pada aspek karakteristik modul adalah modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran sudah sangat baik dengan hasil persentase 89,64% yang berarti modul; telah berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas, berisi materi yang dikemas secara spesifik, menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi, terdapat soal-soal latihan yang dapat mengukur kemampuan,

berisi materi yang terkait dengan lingkungan yang akan dipelajari siswa, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman yang mudah dipahami, dan istilah dalam modul mudah dipahami.

Jika dihitung secara keseluruhan, respon siswa terhadap modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran yang telah dikembangkan adalah mendapatkan hasil persentase sebesar 81,9% yang berarti modul sangat baik, karena berdasarkan skala Likert dari Riduwan (2010:42) yang telah dimodifikasi menunjukkan bahwa 81%-100% berada di kategori sangat baik.

Perhitungan persentase respon siswa juga dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu Waloyadi (2010) tentang Pengembangan *Trainer* dan Modul Praktikum Elektronika Optik dengan hasil persentase respon siswa terhadap modul adalah 74,76% yaitu masuk dalam kategori baik dan modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Model modul sebelum dikembangkan pada aspek kesesuaian materi, kompetensi yang hendak dicapai pada modul berbeda dengan silabus yang dipakai oleh guru dan materi yang diajarkan pada modul terlalu luas cakupannya. Pada aspek ketertiban bahasa, terdapat kesalahan dalam

penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penggunaan kata yang tidak baku. Pada aspek ilustrasi, kurangnya gambar/ilustrasi pada modul dan gambar tidak berwarna sehingga kurang menarik, (2) Model modul yang telah dikembangkan telah menyempurnakan kekurangan dari modul sebelumnya. Pada aspek kesesuaian materi, kompetensi pada modul disesuaikan dengan silabus yang dipakai oleh guru. Pada aspek ketertiban bahasa, setelah dilakukan revisi, penulisan struktur, bahasa, dan tanda baca pada modul telah sesuai dengan EYD. Pada aspek ilustrasi, gambar/ilustrasi telah diperbanyak dan gambar dibuat berwarna, (3) Hasil validasi modul oleh dua dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran terhadap modul yang telah dikembangkan, pada aspek karakteristik modul adalah baik/layak digunakan. Aspek penulisan modul adalah sangat baik/sangat layak digunakan. Aspek struktur modul adalah baik/sangat layak digunakan. Secara keseluruhan hasil kelayakan modul jika dinilai dari ketiga aspek di atas, modul sangat baik/sangat layak digunakan sebagai sumber belajar siswa, (4) Hasil respon dari 35 siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap modul adalah mendapatkan respon sangat baik dari siswa. Jika dilihat dari aspek fungsi modul, respon dari siswa adalah baik. Pada aspek karakteristik modul, respon siswa adalah sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan: (1) Perlu adanya keterlibatan ahli bahasa dan ahli desain untuk memvalidasi modul dari aspek ketertiban bahasa dan ilustrasi modul, agar modul lebih komunikatif dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, (2) Di dalam merancang modul sebaiknya menggunakan gambar/ilustrasi yang menarik serta bahasa yang formal dan sederhana, sehingga dapat menarik siswa untuk belajar dan mempermudah siswa untuk memahami materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. (Online). (<http://researchengines.com/art05-65.html> diakses tanggal 27 Desember 2012)
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: PMPTK
- Dewi, Rakhmawati Sartika. 2012. *Pengembangan Modul Busana Anak Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Dhestika, Hapshalita. 2012. *Pengembangan Modul Ajar Sub Kompetensi Membuat Paes Pengantin Solo Putri Metode Proporsional dan Penerapannya pada Siswa Tata Kecantikan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Ahwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mulyati, Yeti. 2002. *Pokok-pokok Pikiran tentang Penulisan Modul Bahan Ajar dan Diklat*. Makalah disampaikan dalam Pendidikan dan Latihan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris bagi Widyaiswara BPG, PPPG, dan Instruktur di PPPG Jalan Gardu, Srengseng Sawah Jagaraksa, Jakarta Selatan, 15-25 Juni 2002
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengertian Sumber Belajar dan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: PUSTEKKOM, Depdiknas
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. 2009. “Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran” dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1 (5): 49-62
- Susilana. 2006. *Konsep Dasar Pembelajaran*. (Online) (<http://file.upi.edu/DirektoriKonsepDasarPembelajaran.pdf> diakses tanggal 27 Januari 2013)
- Waloyadi, Oktavianus. 2010. *Pengembangan Trainer dan Modul Praktikum Elektronika Optik pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika di SMKN 1 Nganjuk*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya